

## **PENGARUH METODE *ARGUMENT MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN SISWA MENULIS ARGUMENTASI PADA KELAS V SD NEGERI 064988 MEDAN JOHOR**

### ***THE EFFECT OF THE ARGUMENT MAPPING METHOD ON STUDENTS' ARGUMENTATION WRITING ABILITY IN GRADE V OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 064988 MEDAN JOHOR*** ***A.Y 2025/2026***

Annisa Pebina Br Tarigan<sup>1</sup>, Pandopotan Tambunan<sup>2</sup>, Siti Rakiyah<sup>3</sup>  
Prodi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Quality. Jln. Ngumban  
Surbakti No 18. Medan Selayang  
[annisapebinatarigan@gmail.com](mailto:annisapebinatarigan@gmail.com), [dapot1002@gmail.com](mailto:dapot1002@gmail.com), [sitirakiyah09@gmail.com](mailto:sitirakiyah09@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Argument Mapping* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas V SD Negeri 064988 Medan Johor Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*) berbentuk *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian berjumlah 40 siswa yang terbagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas V-A sebagai kelas kontrol dan kelas V-B sebagai kelas eksperimen, masing-masing berjumlah 20 siswa. Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan metode *Argument Mapping*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis argumentasi yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test kelas kontrol sebesar 72,90 dengan kategori baik, sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata 83,85 dengan kategori sangat baik. Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  (3,61) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (2,02), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Argument Mapping* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa. Metode ini efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis secara terstruktur pada siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Kemampuan Menulis, Argument Mapping, Argumentasi,*

#### **ABSTRACT**

*This study aimed to determine the effect of the Argument Mapping method on the argumentative writing ability of fifth-grade students at SD Negeri 064988 Medan Johor in the 2025/2026 academic year. The research employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design. The population consisted of 40 fifth-grade students divided into two classes:*

*class V-A as the control group and class V-B as the experimental group, each consisting of 20 students. The experimental group was taught using the Argument Mapping method, while the control group received conventional instruction. Data were collected through argumentative writing tests administered before and after the treatment. The results showed that the average post-test score of the control group was 72.90 (good category), whereas the experimental group achieved an average score of 83.85 (very good category). The hypothesis testing using the t-test revealed that t-count (3.61) was higher than t-table (2.02), indicating a statistically significant difference between the two groups. These findings demonstrate that the use of the Argument Mapping method significantly improves students' argumentative writing ability. Therefore, the Argument Mapping method can be considered an effective instructional strategy to enhance students' critical thinking and structured writing skills in elementary school.*

**Keywords:** *Argumentative Writing, Argument Mapping, Critical Thinking,*

## PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Melalui kegiatan menulis, siswa tidak hanya belajar menuangkan gagasan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis. Keterampilan menulis menjadi indikator keberhasilan pembelajaran bahasa karena dari tulisan siswa dapat terlihat penguasaan kosakata, struktur kalimat, serta kemampuan mengorganisasi ide secara runtut (Wulandari & Hidayat, 2021). Selain itu, kemampuan menulis juga berfungsi sebagai sarana untuk melatih kreativitas dan daya nalar siswa sejak dini (Lestari, 2024).

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah menulis argumentasi. Menulis argumentasi tidak sekadar menyampaikan pendapat, tetapi juga memerlukan alasan yang logis dan bukti yang relevan untuk meyakinkan pembaca. Menurut Keraf (2004), argumentasi merupakan bentuk retorika yang bertujuan memengaruhi sikap dan pendapat orang lain melalui penyajian fakta dan penalaran yang rasional. Sejalan dengan itu, Alwasilah (2005) menyatakan bahwa tulisan argumentasi berupaya membuktikan benar atau salahnya suatu pernyataan melalui strategi dan perangkat retorik yang sistematis. Dengan demikian, kemampuan menulis argumentasi menuntut siswa untuk mampu menyusun klaim, alasan, serta bukti secara terstruktur dan koheren.

Namun, pada kenyataannya kemampuan menulis argumentasi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide, menyusun

argumen secara logis, serta mengaitkan pendapat dengan bukti yang relevan (Tarigan, 2008). Rendahnya kemampuan ini juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan cenderung menggunakan metode ceramah. Pembelajaran yang kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih menulis secara aktif menyebabkan siswa kurang terampil dalam mengembangkan gagasan. Hal ini sejalan dengan temuan Fuji Pramulia et al. (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih bersifat teoritis dan berbasis hafalan dapat menghambat pengembangan keterampilan menulis siswa.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi memerlukan metode pembelajaran yang mampu melatih siswa berpikir kritis dan sistematis. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *argument mapping*. Menurut (Van Gelder, 2020), *argument mapping* merupakan teknik visual untuk menyusun argumen dengan memetakan klaim, alasan, dan bukti secara terstruktur sehingga hubungan logis antar gagasan menjadi lebih jelas. (Dwyer et al. 2021) juga menjelaskan bahwa *argument mapping* membantu siswa memahami struktur penalaran dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui representasi grafis yang sistematis. Dengan memvisualisasikan hubungan antar argumen, siswa dapat lebih mudah mengorganisasi ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *argument mapping* efektif dalam meningkatkan kualitas argumen dan kemampuan berpikir kritis siswa (Van Gelder, 2007). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan peta argumen dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun klaim yang didukung alasan dan bukti secara lebih logis. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa metode *argument mapping* berpotensi diterapkan dalam pembelajaran menulis argumentasi di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat membantu siswa menyusun argumen secara runtut dan logis. Penggunaan metode *argument mapping* diharapkan mampu menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas V sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis argumentasi siswa tanpa menggunakan metode *argument mapping*, mengetahui kemampuan menulis argumentasi siswa dengan menggunakan metode *argument mapping*, serta menganalisis pengaruh penggunaan metode tersebut terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas V SD Negeri 064988 Medan Johor Tahun Pelajaran 2025/2026.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 064988 Medan Johor pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*) karena peneliti tidak memungkinkan untuk mengontrol seluruh variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan penelitian. Desain yang digunakan adalah *pretest–posttest control group design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal menulis argumentasi, kemudian kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode *argument mapping*, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar setelah perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 064988 Medan Johor yang berjumlah 40 siswa, terdiri atas kelas V-A dan V-B. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Kelas V-B ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 20 siswa, sedangkan kelas V-A sebagai kelas kontrol yang juga berjumlah 20 siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *argument mapping*, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan menulis argumentasi siswa. Metode *argument mapping* diterapkan melalui beberapa tahap, yaitu penentuan topik permasalahan, penulisan klaim utama, penyusunan alasan pendukung, penyertaan bukti atau data yang relevan, serta pengembangan penalaran yang menghubungkan klaim dengan bukti. Siswa diminta memetakan argumen dalam bentuk diagram sebelum mengembangkan peta tersebut menjadi teks argumentasi utuh. Sementara itu, pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa penggunaan peta argumen.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes menulis argumentasi yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyusun klaim, alasan, bukti, koherensi antarparagraf, serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik penulisan. Skor yang diperoleh siswa kemudian dikonversikan ke dalam kategori penilaian sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah.

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap. Pertama, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Kedua, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah memenuhi prasyarat analisis, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kedua kelompok. Seluruh analisis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Hasil perhitungan statistik inilah yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh metode *argument mapping* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil penelitian

Penelitian ini diawali dengan pemberian pretest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal menulis argumentasi siswa. Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif tidak berbeda secara signifikan. Nilai rata-rata pretest kelas kontrol berada pada kategori cukup, sedangkan kelas eksperimen juga menunjukkan kategori yang hampir sama. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sebanding sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 1 Nilai Rata-Rata pretest

| No | Kelas | Jumlah siswa | Minimal | Maksimal | Rata-rata | Simbak baku |
|----|-------|--------------|---------|----------|-----------|-------------|
| 1  | IV-A  | 20           | 38      | 83       | 59,45     | 14,76       |
| 2  | IV-B  | 20           | 38      | 83       | 56,16     | 13,35       |

Setelah pelaksanaan pembelajaran, kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode *argument mapping*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pada akhir perlakuan, kedua kelas diberikan posttest untuk mengukur kemampuan akhir menulis argumentasi siswa.

Hasil posttest menunjukkan adanya perbedaan peningkatan kemampuan antara kedua kelompok. Kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,90 yang berada pada kategori baik. Sementara itu, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,85 yang berada

pada kategori sangat baik. Peningkatan pada kelas eksperimen terlihat lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 2 Hasil Nilai Rata-Rata Posttest

| No | Kelas | Jumlah siswa | Minimal | Maksimal | Rata-rata | Simbak baku |
|----|-------|--------------|---------|----------|-----------|-------------|
| 1  | IV-A  | 20           | 50      | 88       | 72.9      | 11.13       |
| 2  | IV-B  | 20           | 71      | 96       | 83,85     | 7,89        |

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis, data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok data adalah sama (homogen) atau tidak.

Tabel 3 Hasil Homogenitas

|                     | Variable<br>1 | Variable<br>2 |
|---------------------|---------------|---------------|
| Mean                | 72.9          | 83.85         |
| Variance            | 124.0947      | 63.71316      |
| Observations        | 20            | 20            |
| df                  | 19            | 19            |
| F                   | 1.94771       |               |
| P(F<=f) one-tail    | 0.077633      |               |
| F Critical one-tail | 2.168252      |               |

Pengujian ini menggunakan uji F (F-Test Two Sample for Variances). pada data, diperoleh nilai F hitung sebesar 1,94771, sedangkan nilai F tabel sebesar 2,168252. Karena nilai F hitung < F tabel ( $1,94771 < 2,168252$ ), maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok juga memiliki varians yang homogen., hasil uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,61 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  sebesar 2,02 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *argument mapping* terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas V SD Negeri 064988 Medan Johor.

Tabel 4 Hasil Hipotesis menggunakan uji T

|                                     | Kelas experiment | Kelas control |
|-------------------------------------|------------------|---------------|
| <b>Mean</b>                         | 84.52631579      | 74.10526316   |
| <b>Variance</b>                     | 57.59649123      | 100.3216374   |
| <b>Observations</b>                 | 19               | 19            |
| <b>Pooled Variance</b>              | 78.95906433      |               |
| <b>Hypothesized Mean Difference</b> | 0                |               |
| <b>Df</b>                           | 36               |               |
| <b>t Stat</b>                       | 3.614701134      |               |
| <b>P(T&lt;=t) one-tail</b>          | 0.000456148      |               |
| <b>t Critical one-tail</b>          | 1.688297714      |               |
| <b>P(T&lt;=t) two-tail</b>          | 0.000912296      |               |
| <b>t Critical two-tail</b>          | 2.028094001      |               |

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *argument mapping* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa. Peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membantu siswa menyusun argumen secara lebih runtut dan logis.

Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan pendapat Van Gelder (2020) yang menyatakan bahwa *argument mapping* membantu siswa mengorganisasi klaim, alasan, dan bukti secara sistematis sehingga struktur penalaran menjadi lebih jelas. Dengan memvisualisasikan hubungan antar gagasan, siswa lebih mudah memahami bagaimana sebuah argumen dibangun. Hal ini juga didukung oleh Dwyer et al. (2021) yang menyatakan bahwa representasi grafis dalam *argument mapping* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kualitas penalaran siswa.

Dalam proses pembelajaran, siswa pada kelas eksperimen terlihat lebih aktif dalam mengembangkan ide. Mereka tidak langsung menulis teks argumentasi, tetapi terlebih dahulu menyusun peta argumen yang berisi klaim utama, alasan pendukung, bukti, serta penalaran yang menghubungkan semuanya. Tahap ini membantu siswa mengurangi kebingungan dalam memulai tulisan, yang selama ini menjadi salah satu hambatan dalam menulis (Tarigan, 2008). Dengan adanya kerangka visual, siswa memiliki panduan yang jelas dalam mengembangkan paragraf demi paragraf.

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, siswa cenderung langsung diminta menulis tanpa perencanaan terstruktur. Hal ini menyebabkan beberapa siswa masih kesulitan menyusun argumen secara logis dan kurang mampu menyertakan bukti yang relevan. Meskipun terjadi peningkatan nilai, peningkatannya tidak sebesar kelas eksperimen.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Van Gelder (2007) yang menunjukkan bahwa penggunaan *argument mapping* secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis sangat berkaitan erat dengan kemampuan menulis argumentasi karena siswa dituntut untuk menyusun pendapat berdasarkan alasan dan bukti yang kuat.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode *argument mapping* tidak hanya membantu siswa dalam aspek teknis penulisan, tetapi juga dalam aspek kognitif, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis. Oleh karena itu, metode ini layak direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menulis argumentasi di sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data Pengaruh Metode *Argument Mapping* Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Argumentasi Pada Kelas V SD Negeri 064988 Medan Johor T.P 2025/2026 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan menulis argumentasi peserta didik kelas V SD Negeri 064988 Medan Johor tanpa menggunakan Metode *Argument Mapping* yaitu diperoleh rata-rata sebesar 72,90, berada pada kategori baik.
2. Kemampuan menulis argumentasi peserta didik kelas V SD Negeri 064988 Medan Johor dengan menggunakan Metode *Argument Mapping* yaitu diperoleh rata-rata sebesar 83,85, berada pada kategori sangat baik.
3. Ada pengaruh yang signifikan, pengujian hipotesis menggunakan uji t di peroleh thitung dan ttabel dengan  $3,614 > 2,028$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan ini dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan menggunakan Metode *Argument Mapping* Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Argumentasi Pada Kelas V SD Negeri 064988 Medan Johor Tahun Pelajaran 2025/2026.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (2005). *Pokoknya menulis: Cara baru menulis dengan metode kolaborasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Chen, Y., Li, X., & Zhang, H. (2022). The use of argument mapping to enhance students' reasoning skills in writing. *Journal of Educational Research and Practice*, 12(1), 45–58.
- Dwyer, C. P., Hogan, M. J., & Stewart, I. (2021). An integrated critical thinking framework for the 21st century. *Thinking Skills and Creativity*, 39, 100742.
- Fuji Pramulia, R., Siregar, N., & Hidayat, T. (2022). Analisis pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis hafalan terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 120–128.
- Keraf, G. (2004). *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, D. (2024). Pengaruh pembelajaran berbasis literasi terhadap kreativitas menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 13(1), 25–34.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Van Gelder, T. (2007). The rationale for rationale. *Law, Probability and Risk*, 6(1–4), 23–42.
- Van Gelder, T. (2020). Argument mapping and critical thinking. *Educational Philosophy and Theory*, 52(3), 1–14.
- Wulandari, S., & Hidayat, R. (2021). Analisis kemampuan menulis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 89–97.